

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1930-an filsafat pendidikan perenialisme telah ada dilatar belakang sebagai bentuk reaksi terhadap kalangan progresifisme. Sebagaimana kita ketahui bahwa filsafat progresifisme membuat pendidikan menjadi semakin jauh dari visi hidup yang sebenarnya.¹

Tujuan pendidikan perenialisme yaitu membantu peserta didik mempersiapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai kebenaran yang abadi dengan tujuan untuk mencapai kebijakan dan kebaikan dalam hidup. Universal dan abadi merupakan sifat dari nilai-nilai kebenaran filsafat perenialisme.² Kebenaran sejati dalam hal ini misalnya nilai moral pada pendidikan akidah akhlak yang disampaikan guru dalam pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam pada diri siswa. Jika siswa memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, ia akan dihargai oleh orang lain.

Produk nyata dari filsafat perenialisme yaitu munculnya pembelajaran berbasis *green school* yaitu adanya kenyataan kembali pada budaya tradisionalisme. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Sehingga mayoritas penduduknya membutuhkan pendidikan berlandaskan Islam. Terdapat tiga pembagian dalam pendidikan, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan informal. Pada pelaksanaan pembelajarannya merupakan bentuk nyata dari filsafat tradisionalisme, yaitu terciptanya pondok pesantren konvensional yang tidak mempunyai kelas, tidak membedakan usia, dan sistem bandongan. Namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren dikemas menjadi pendidikan formal dengan jalan didirikannya tempat pendidikan yang disebut madrasah dengan status masih satu yayasan dengan pondok pesantren.

Terbentuknya pondok pesantren bukan tanpa adanya landasan hukum, namun tentunya pendirian ini mempunyai payung hukum yang kuat, yaitu UU No. 18 Tahun 2009. Pada undang-undang tersebut mengharuskan bahwa pondok pesantren disamakan dengan pendidikan formal lainnya, yang membedakan hanya pada muatannya. Sehingga diharapkan *output* dari pondok pesantren tidak tertinggal jauh dari anak yang menempuh pendidikan formal lainnya.³

¹ Teguh Wangsa Gandhi, *Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 163

² Teguh Wangsa Gandhi, *Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*, 173

³ UU No. 18 Tahun 2009

Sistem Pendidikan Nasional yaitu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴ Pendidikan menurut undang-undang pada Sistem Pendidikan Nasional yaitu : sebuah sistem yang terstruktur dan terdiri dari komponen-komponen yang saing berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien apabila optimalisasi pendidikan dilakukan, yaitu dengan cara mengoptimalkan dari setiap komponen-komponen pendidikan. Berikut ini merupakan beberapa komponen yang termasuk dalam pendidikan nasional yaitu lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat.⁵ Maka diperlukan sebuah manajemen dengan seorang manajer yang dapat mengelola pendidikan sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai.

Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya tak bisa terlepas dari pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena pokok utama sebuah pendidikan adalah pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil tidak hanya manakala semua kompetensi dalam materi pembelajaran dapat terlampaui sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun peserta didik dapat menerima pemahaman atas pembelajaran yang disampaikan. Mayoritas guru beranggapan bahwa tugas guru yang utama yaitu menyampaikan seluruh materi pembelajaran sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan. Mereka mengesampingkan pemahaman yang diperoleh peserta didik. Maka dari itu diperlukanlah manajemen pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat menerima pemahaman yang disampaikan guru.

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yang pertama manajemen dan pembelajaran. “*To Manage*” merupakan kata kerja yang mempunyai banyak arti, yaitu: mengelola, menyelenggarakan, mengatur, menjalankan, mengemudikan, mengurus, melaksanakan, mengendalikan, menangani, memimpin. Selain itu, kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, diberikan tambahan *agree* kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan. Menurut bahasa prancis *manage* mempunyai arti aksi melakukan bimbingan atau kepemimpinan. Sedangkan pembelajaran dari kata belajar yang diberikan tambahan kata depan “pem” dan kata belakang “an”. Secara istilah pembelajaran yaitu proses belajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu berupa

⁴ UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1

⁵ Munirah, “Sistem Pendidikan di Indonesia Antara Keinginan dan Realita”, *Journal Auladuna*, vol.2 no. 2, (2015), 234.

transfer *knowledge* dan transfer kepribadian atau nilai karakter melalui penyampaian materi yang diajarkan.⁶

Manajemen pembelajaran merupakan upaya pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan pencapaian hasil dari kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan hemat berdasarkan finansial maupun alokasi waktu. Pada pelaksanaan pengelolaan pembelajaran guru berperan sebagai manajer mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan langkah-langkah manajemen meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pembelajaran, pengendalian atau pengarahan, serta evaluasi pembelajaran.⁷

Optimalisasi manajemen pembelajaran PAI berbasis *greenschool* merupakan sebuah cara menaikkan pengelolaan pembelajaran PAI dengan cara kembalinya pelaksanaan belajar mengajar di ruang terbuka atau di alam sehingga peserta didik dapat mempraktikkan hasil belajar khususnya berupa pendidikan moral, peserta didik dapat melihat secara nyata sebab maupun akibat dari perbuatan mereka sehingga berdampak pada peningkatan *religiusitas* dan kedisiplinan peserta didik. Adanya kedisiplinan menjadi salah satu modal sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.⁸ Kedisiplinan dapat dilakukan pada bidang manapun, baik dari tata aturan sekolah maupun dari tata aturan agama. Kedisiplinan tidak datang begitu saja, namun perlu adanya aturan dan pembiasaan. Dengan adanya kedisiplinan akan membuat seorang peserta didik memiliki *religiusitas*.

Penulis setelah melakukan survey pada lokasi penelitian yaitu di pondok Nun, mendapatkan informasi dari wawancara, hasil pengamatan maupun dokumentasi mengenai data santri di pondok Nun dari latar belakang keluarga yang berbeda, antara lain dari golongan fakir, miskin, yatim, piatu, dan *sabilillah*, dan terlantar. Sebagian dari mereka merupakan pindahan dari pondok, sekolah dasar negeri maupun swasta. Pondok Nun menawarkan pembelajaran berbasis alam yang menyenangkan, salah satunya pada mata pelajaran agama. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan tentang pembelajaran agama berbasis alam dalam pengembangan *religiusitas* dan kedisiplinan.

⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁷ Wiwi Hilwiah pengertian manajemen pembelajaran diakses pada 27 Oktober 2019 di <https://www.academia.edu/10500962/Manajemenpembelajaran>

⁸Fadhilah Syafwar, "Intervensi Penanggulangan perilaku Bermasalah dalam Pembelajaran", *Proceeding International Seminar Of Education*, (2016), 171

B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang penulis diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Optimalisasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Green school* dalam Meningkatkan *religiusitas* dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus” ini berfokus pada bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *green schooll* (pembelajaran alam) dapat terlaksana dengan tujuan yaitu peningkatan nilai *religius* dan kedisiplinan, sedangkan objek bidikan yakni peserta didik yang merupakan santri di pondok pesantren Nun dan berlokasi di desa Tanjung Karang Rt/Rw: 06/06 kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI berbasis *green school* di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus?
2. Bagaimana hasil manajemen pembelajaran PAI berbasis *green school* di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pembelajaran PAI berbasis *green school* di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI berbasis *green school* di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil manajemen pembelajaran PAI berbasis *green school* di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pembelajaran PAI berbasis *green school* di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pembaca

Mendeskripsikan tentang “Optimalisasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Green school* dalam meningkatkan religiusitas dan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Nun

Tanjung Karang Kudus” merupakan bekal ilmu baru untuk menambah pengetahuan pembaca.

b. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan secara teori bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga pendidikan, agar dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan pondok pesantren pada khususnya dalam rangka memberikan inovasi bagi pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis *green school* sehingga anak tidak harus belajar dikelas dan dapat menyatu dengan alam, dan dengan seperti itu diharapkan nilai *religius* dan kedisiplinan anak akan meningkat.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan memaparkan sistematika penulisan tesis yang bertujuan memahami pembaca mengenai isi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama tesis, yang terdiri dari :

Bab satu, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi; pertama, latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian. Keempat, Kerangka Pemikiran sebagai kerangka konsep. Kelima, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi tesis secara sistematis.

Bab dua, pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu berisi tentang teori filsafat *perennialisme*, manajemen pembelajaran PAI, *green school*, nilai *religius*, nilai kedisiplinan, pondok pesantren.

Bab tiga, pada bab ini menjelaskan metode dan langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam bab ini penulis membahas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, menjelaskan mengenai hasil dari penelitian serta pembahasan penelitian meliputi; gambaran obyek penelitian yaitu di

Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, deskripsi data tentang mengenal pondok pesantren Nun Tanjung Karang Kudus, Analisis filsafat perenialisme sebagai landasan berfikir, Analisis optimalisasi manajemen pembelajaran PAI berbasis *green school*, Analisis hasil pelaksanaan berupa *religius* dan kedisiplinan santri.

Bab lima, Penutup. Pada bab ini berisikan simpulan, saran, penutup berupa rasa syukur atas terselesikannya penelitian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.

3. Bagian akhir.

Bagian akhir mempunyai isi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman penelitian, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta riwayat pendidikan penulis.

